

**¹AJI WINANTA, ²MEGA OCTAVIA,
³M. FARIEZ KURNIAWAN**

¹Program Studi Farmasi, Fakultas Kedokteran
dan Ilmu Kesehatan,
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta,
Jalan Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul,
Yogyakarta 55183
Email: ajiwinanta@umy.ac.id

Peningkatan Pengetahuan Penggunaan Obat untuk Siswa Sekolah Dasar

*The Increase of Knowledge on Drug Use for Elementary
School Students*

<https://doi.org/10.18196/bdr.8280>

ABSTRACT

Public understanding of the use of drugs that are not true can cause new health problems. This empowerment activity aims to increase people's understanding on medicine. This activity was conducted at SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta. The activities were conducted in stages, including joint program planning, tutorials (lectures), practice of recognizing and understanding medicine, mentoring, and recitation on understanding medicine. The main topic of discussion is knowledge about medicine, then added knowledge about healthy snacks, vitamins and their benefits for the body, as well as the role of the pharmacist profession in pharmaceutical services. The results of this service show an increase in the understanding of elementary school students about the use of drugs, healthy snacks, vitamins and their functions for the body as well as knowledge related to the pharmacist profession. There were 26 students of the 30 students who participated in the drug use assistance whose posttest scores improved compared to the pretest scores.

Keywords: pharmacist, medicine, understanding, recitation, students

PENDAHULUAN

Pengobatan mandiri atau sering disebut dengan swamedikasi merupakan suatu cara yang dilakukan oleh masyarakat untuk mengobati keluhan atau gejala penyakit yang dialami sebelum mencari pengobatan ke fasilitas pelayanan kesehatan atau dokter (Anonim, 1993). Pengobatan mandiri dapat memberikan manfaat yang besar kepada pemerintah jika dilakukan dengan benar dan tepat. Akan tetapi, dapat menyebabkan permasalahan untuk kesehatan akibat dari penggunaan obat yang tidak tepat. Jika swamedikasi dilakukan dengan tidak tepat dan benar, hal tersebut dapat mengakibatkan pengobatan yang tidak maksimal, munculnya efek samping yang tidak diharapkan serta munculnya penyakit baru. Permasalahan ini muncul sebagai akibat dari tingkat pemahaman masyarakat yang masih rendah karena masyarakat kurang mendapat informasi dari tenaga kesehatan maupun masyarakat yang kurang proaktif dalam menggali sumber informasi yang tersedia.

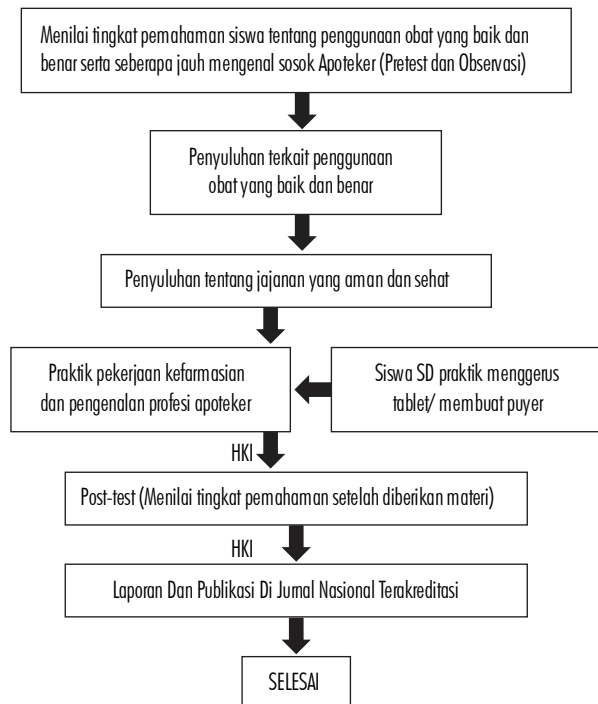
Kesalahan penggunaan obat juga mencakup kesalahan dalam mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat (DAGUSIBU). Kementerian Kesehatan RI juga mempunyai program untuk meningkatkan pemahaman penggunaan obat dengan nama Gema Cermat sesuai dengan SK Menteri Kesehatan RI nomor HK.02.02/MENKES/427/2015. Masyarakat melakukan swamedikasi karena beberapa alasan seperti untuk mengobati sakit ringan, biaya yang digunakan lebih hemat, dapat menghemat waktu, dan sebagai pengobatan pertama sebelum berobat ke puskesmas (Supardi dan Notosiwoyo, 2005).

Masalah peredaran obat-obatan terlarang jenis narkotik dan sikotropik secara bebas di berbagai daerah di Indonesia menimbulkan kekhawatiran dari para orang tua dikarenakan banyak yang menjadi korban dari kalangan remaja. Remaja menjadi sasaran utama peredaran obat-obat terlarang karena remaja mempunyai sifat yang selalu ingin mencoba sesuatu hal yang baru sehingga cukup mudah untuk dipengaruhi. Penyalahgunaan narkotika dan obat-obat terlarang di Indonesia sudah menimbulkan kekhawatiran bagi semua pihak. Fakta menunjukkan bahwa sekitar separuh penghuni lembaga pemasyarakatan disebabkan oleh kasus narkotika dan obat-obat terlarang. Pemberitaan di media cetak atau elektronik juga didominasi oleh kasus penyalahgunaan narkotika dan obat-obat terlarang (Eleanora, 2011).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di SD Muhammadiyah Demangan yang terletak di Gondokusuman, Yogyakarta. Lokasinya terletak di pusat Kota Yogyakarta. Lokasi yang terletak di pusat perbelanjaan dan universitas yang membuat masyarakat di sekitar cukup modern dan berpendidikan tinggi. Materi pembelajaran di tingkat SD yang belum ada mengenai pengetahuan kesehatan dan obat-obatan, termasuk juga banyaknya informasi yang tidak tepat (*hoax*) sehingga menimbulkan kekhawatiran bagi wali murid. Siswa kelas 5-6 merupakan tingkatan akhir pada pendidikan dasar sehingga informasi yang didapat harus benar. Dengan demikian, informasi dan pengetahuan yang benar akan tertanam dalam perilaku dan kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini yang membuat siswa-siswi kelas 5 SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta memerlukan informasi terkait penggunaan obat yang baik dan benar.

Program ini bertujuan meningkatkan pemahaman penggunaan obat yang baik dan benar serta sebagai ajang untuk mengenal lebih dalam profesi apoteker dalam pelayanan kefarmasian dengan mencotohkan beberapa praktik kefarmasian kepada siswa sekolah dasar (meracik, membuat puyer, dan menyerahkan obat). Selain itu, juga memberikan informasi terkait pemilihan jajanan yang aman dan sehat untuk dikonsumsi oleh tubuh serta tentang pentingnya konsumsi vitamin bagi anak. Sasaran objek penyuluhan adalah

siswa sekolah dasar (SD) karena anak sekolah lebih mudah menerima pelajaran dan juga ingin menanamkan pemahaman sejak dini terkait penggunaan obat yang baik dan benar.



Gambar 1. Alur pelaksanaan pengabdian

METODE PELAKSANAAN

Untuk mencapai tujuan dari kegiatan ini, perlu dipilih metode yang tepat dalam pelaksanaannya. Metode pelaksanaan yang diterapkan dalam program ini yaitu perencanaan program (mengetahui atau melakukan survei awal terkait pemahaman siswa), kemudian proses pelaksanaan program dengan menggunakan metode ceramah (berkaitan dengan penggunaan obat yang baik dan benar serta pengenalan profesi apoteker), praktik dan pendampingan (disertai dengan pemutaran video contoh pekerjaan apoteker di Indonesia, dan resitasi (siswa sekolah dasar diminta untuk mempraktikkan contoh pelaksanaan praktik kefarmasian yang didampingi oleh instruktur), serta penyampaian materi yang dilakukan oleh tenaga kesehatan yang berkompeten (bekerja sama dengan Indoensian Young Pharmacist Group atau sering disebut dengan IYPG Yogyakarta). Praktikum dan pendampingan dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan untuk melatih keterampilan dan pengenalan tentang profesi apoteker kepada siswa sekolah dasar melalui salah satu pelaksanaan praktik kefarmasian di apotek. Evaluasi terhadap program dilakukan dengan cara *posttest*. Pelaksanaan *posttest* dilakukan diakhir program untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan program. Bagan pelaksanaan pengabdian ini dapat dilihat pada Gambar 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Program

Tahapan perencanaan program merupakan tahap awal sebelum program pengabdian ini dilaksanakan. Tahapan ini bertujuan menilai tingkat pemahaman dari siswa sekolah dasar sebelum diberikan paparan materi. Selain itu, juga bertujuan mengetahui karakteristik dari subjek pengabdian yaitu siswa sekolah dasar. Dari hasil perencanaan program, diketahui siswa yang cocok dan sesuai untuk diberikan program ini yaitu siswa kelas 5 dengan karakteristik jumlah siswa laki-laki sebanyak 14 siswa dan jumlah siswa perempuan sebanyak 16 siswa.

2. Pelaksanaan Program

Program dan pelaksanaan kegiatan dilaksanakan dengan metode ceramah, praktik dan pendampingan, dan resitasi. Ceramah dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan dengan materi yang berbeda-beda. Pelaksanaan praktik kefarmasian dilakukan sebanyak 1 kali pertemuan. Program ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Demangan, Yogyakarta. Siswa yang mendapat program ini adalah siswa kelas 5. Pelaksanaan program ini dilaksanakan selama bulan Maret 2018.

Tabel 1. Rincian materi pelaksanaan program ceramah (penyuluhan) dan pelaksanaan praktik pekerjaan kefarmasian.

Pertemuan ke	Materi
1	Penggunaan obat yang baik dan benar
2	Jajanan aman dan sehat untuk anak
3	Vitamin dan Fungsinya untuk tubuh
4	Praktik Pekerjaan Kefarmasian dan pengenalan profesi apoteker.



Gambar 2. Penyuluhan tentang penggunaan obat yang baik dan benar.

Program kegiatan peningkatan pengetahuan penggunaan obat ini berkeja sama dengan IYPG (Indonesian Young Pharmacist Group) Yogyakarta yang merupakan organisasi apoteker-apoteker muda di Indonesia khususnya di Yogyakarta. Organisasi ini memang fokus pada pengenalan profesi apoteker serta terlibat langsung dalam program

DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) yang dicanangkan oleh ikatan apoteker indonesia (IAI) dan program Gema Certam (Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat) yang digalakan oleh Kementerian Kesehatan RI.

Apresiasi program ini sangat tinggi dilihat dari sebanyak 32 siswa sekolah dasar yang mengikuti kegiatan ini, hampir seluruh siswa aktif bertanya terhadap materi yang disampaikan. Pemberian penyuluhan tentang penggunaan obat memang sudah terbukti berhasil dalam hal meningkatkan pemahaman masyarakat tentang obat (Budiman dan Sunan, 2014).



Gambar 3. Penyuluhan tentang jajanan aman dan sehat untuk anak.

Selain tentang penggunaan obat yang baik dan benar, program ini juga memberikan informasi terkait jajanan yang aman dan sehat untuk anak-anak siswa sekolah dasar. Anak-anak harus mengetahui bagaimana cara memperoleh makanan yang sehat dan juga memahami bahaya dan ciri-ciri makanan yang tidak sehat untuk dikonsumsi. Makanan jajanan yang sehat memiliki peranan penting dalam memberikan asupan gizi bagi anak sekolah. Konsumsi makanan jajanan yang sehat dapat bermanfaat untuk tumbuh kembang anak (Sutardji, 2007).



Gambar 4. Penyuluhan tentang vitamin dan manfaat bagi tubuh

Pelaksanaan penyuluhan materi yang ketiga yaitu mengenai vitamin dan manfaatnya bagi tubuh. Pengetahuan tentang konsumsi vitamin ini penting karena anak-anak merupakan konsumen terbesar yang mengkonsumsi vitamin. Tubuh anak-anak masih memerlukan vitamin yang sesuai karena masih dalam masa pertumbuhan. Salah satu contoh penelitian yang dilakukan oleh Maulida dan Pramono (2015) menunjukkan bahwa 8 dari 40 subyek penelitian pada anak usia 9 sampai 12 tahun termasuk dalam kategori gizi *wasting* dan 60% dari subjek penelitian mempunyai asupan vitamin A yang kurang.

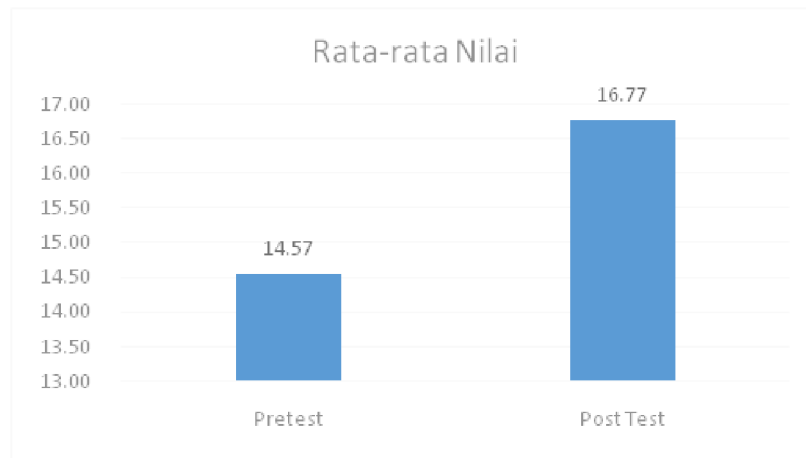


Gambar 5. Contoh pelaksanaan praktik kefarmasian (meracik obat, memasukan ke kapsul, penyerahan obat).

Pelaksanaan contoh praktik kefarmasian di apotek merupakan salah satu cara untuk mengenalkan profesi apoteker sejak dini kepada anak-anak. Dengan mempraktikkan secara langsung diharapkan anak-anak akan dapat lebih memahami tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh apoteker. Anak-anak sekolah dasar diajarkan cara meracik dan memasukan serbuk obat ke dalam kapsul dengan baik dan benar yang dimulai dari memakai perlengkapan yang wajib digunakan seperti memakai sarung tangan, masker dan proses sterilisasi alat-alat yang akan digunakan atau sesudah digunakan. Anak-anak siswa sekolah dasar juga diajarkan untuk mengenal apoteker melalui praktik memakai jas apoteker dan penayangan video tentang macam-macam pekerjaan yang bisa dilakukan oleh seorang apoteker. Setelah semua proses program dilaksanakan, kemudian dilakukan *posttest* untuk menilai keberhasilan dari program yang sudah dilaksanakan.

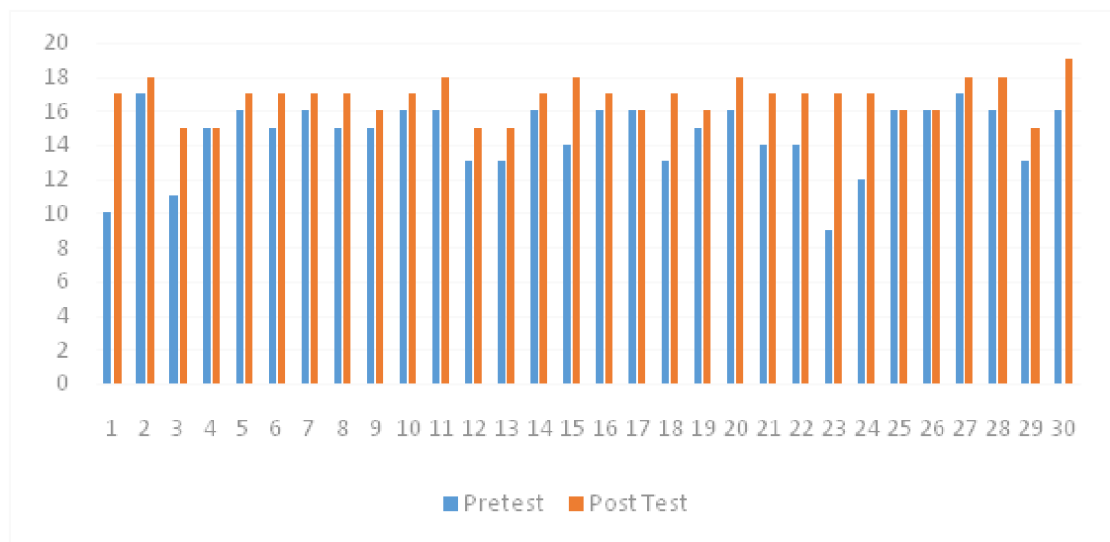
3. Dampak Pelaksanaan Program

Respon pemahaman siswa sekolah dasar terhadap program yang diberikan ditunjukkan pada nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* yang diberikan kepada siswa.



Gambar 6. Rata-rata hasil nilai *pretest* dan *posttest*

Gambar 6 menunjukkan bahwa program yang sudah dilakukan dapat meningkatkan pengetahuan siswa sekolah dasar dalam memahami tentang penggunaan obat yang baik dan benar serta tentang pengenalan terhadap profesi apoteker. Hasil pada Gambar 6 menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai pada *posttest*. Dari 20 soal yang diberikan hasil awal yang didapat 14,57 dan hasil berikutnya menjadi sebesar 16,77.



Gambar 7. Nilai *Pretest* dan *Posttest* dari 30 anak siswa sekolah dasar kelas 5 SD Muhammadiyah Demangan

Penggunaan metode *pretest* dan *posttest* dapat digunakan menjadi indikator keberhasilan kegiatan penyuluhan (Damayanti *et.al.*, 2017). Hasil *posttest* juga memperlihatkan bahwa peningkatan pemahaman terkait materi yang diberikan juga terjadi di hampir semua siswa sekolah dasar. Dari 30 siswa terdapat 26 siswa yang mendapatkan kenaikan nilai dari *pretest* ke *posttest*.

SIMPULAN

Program peningkatan pengetahuan penggunaan obat, jajanan sehat, vitamin dan fungsinya untuk tubuh melalui metode ceramah, praktik dan pendampingan, dan resitasi efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang penggunaan obat pada siswa sekolah dasar. Demikian pula pelaksanaan praktik kefarmasian secara langsung dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengenalkan profesi apoteker sejak dini kepada siswa sekolah dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Lembaga Penelitian, Pengembangan, dan Pengabdian Masyarakat (LP3M) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
2. Indonesian Young Pharmacist Group (IYPG) daerah Yogyakarta
3. Staf dan tenaga pengajar Sekolah Dasar Muhammadiyah Demangan, Yogyakarta

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, A dan Sunan, I.K.S, 2014, Pengobatan Mandiri Yang Rasional Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pengetahuan dan Wawasan Kesehatan di Desa Tambak Sari dan Desa Karang Paninggal Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis, *Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, 3 (2) : 78-80
- Damayanti, Ndaru A., Pusparini, Miranti., Djanatun, Titiek., dan Ferlianti Rika, 2017, Metode Pre-Test dan Post-Test Sebagai Salah Satu Alat Ukur Keberhasilan Kegiatan Penyuluhan Kesehatan Tentang Tuberkulosis Dikelurahan Utan Panjang, Jakarta Pusat, Prosiding SNaPP.
- Eleanora, Fransiska N, 2011, Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Serta Usaha Pencegahan dan Penanggulannya, *Jurnal Hukum*, 25: 1, 439-452.
- Maulida, Asih dan Pramono, Adriyan., 2015, Gambaran Asupan Vitamin A, Kadar Serum Seng, dan Status Gizi pada Anak Usia 9-12 tahun, *Journal of Nutrition College*, 4(2): 323-328
- Peraturan Menteri Kesehatan, No.919/MENKES/PER/X/1993, Tentang: Kriteria Obat yang Dapat Diserahkan Tanpa Resep Dokter, Indonesia
- SK Menteri Kesehatan RI nomor HK.02.02/MENKES/427/2015 tentang Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat, Indonesia
- Supardi, S dan Notosiswoyo, M., 2005, Pengobatan Sendiri: Sakit Kepala, Demam, Batuk dan Pilek Pada Masyarakat Di Desa Ciwalen, Kecamatan warungkondang, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat, *Majalah Ilmu Kefarmasian*, 2: 134-144
- Sutardji., M. Azinar, 2007, Tingkat Konsumsi Energi dan Konsumsi Protein serta Hubungannya dengan Status Gizi Anak Asuh Usia 10-18 tahun (Studi pada Penyelenggaraan Makanan di Panti Asuhan Pamardi Putra Kabupaten Demak), *Jurnal Kemas* , 2 (2): 168-173